

Sosialisasi Stop Bullying di SDN 95 Bulu

Adinda Dwi Septiani Wijaya^{*1}, Nurul Ariza¹, Nur Elsa¹, Ikram Afandhy¹, Iswandi¹, Abdul Zahir¹

¹) Program Studi Informatika, Fakultas Teknik Komputer, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

**Corresponding Author:* adindadwiseptianiwijaya@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 22-12-2025
Diterima: 14-01-2026
Disetujui : 15-01-2026
Dipublish: 27-01-2026

Doi

10.61924/insanta.v4i1.211

ABSTRAK

Tindakan bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan yang dapat menghambat perkembangan emosional, sosial, dan akademik peserta didik. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pencegahan bullying menjadi langkah strategis untuk menanamkan kesadaran dan sikap saling menghargai sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Stop Bullying di SDN 95 Bulu Kecamatan Walenrang serta mengevaluasi tingkat pemahaman deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi (role play). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif dan menunjukkan peningkatan pemahaman terkait konsep bullying, bentuk-bentuknya, serta tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi perundungan. Kegiatan ini juga memunculkan sikap empati dan keberanian siswa untuk melaporkan kejadian bullying kepada guru. Secara keseluruhan, sosialisasi ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran anti bullying dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, ramah, serta kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan edukasi anti bullying secara berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Bullying, Sosialisasi, Siswa Sekolah Dasar, Pencegahan, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Bullying in elementary school environments is a serious issue that can hinder students' emotional, social, and academic development. Therefore, anti-bullying awareness programs are essential to foster empathy, respect, and positive behavior from an early age. This study aims to describe the implementation of the "Stop Bullying" socialization program at SDN 95 Bulu, Walenrang District, and to evaluate students' understanding after receiving the material. This research employed a descriptive qualitative method, utilizing observation, educational video screening, interactive discussions, and simple role-play activities as data collection techniques. The findings indicate that students responded positively to the program and showed increased comprehension regarding the concept of bullying, its various forms, and appropriate actions to take when encountering bullying situations. The activities also encouraged students to develop empathy and the confidence to report incidents to teachers. Overall, the socialization program proved effective in enhancing anti-bullying awareness and supporting the creation of a safe, friendly, and conducive school environment for character development. These results highlight the importance of continuous anti-bullying education at the elementary school level.

Keywords: Bullying, Socialization, Elementary School Students, Prevention, Character Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan bullying di institusi pendidikan Indonesia bukan sebuah kasus baru. Berita tentang kasus bullying ini terjadi di sekolah dapat dilihat atau baca di media massa. Kasus bullying yang diberitakan berbagai macam antara lain yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelasnya maupun antar teman sekelas. Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidikan maupun orang tua (Wibowo dkk., 2021; Nilam, 2024).

Bullying merupakan tindakan penindasan atau intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kekuatan lebih terhadap pihak yang lemah, yang dapat muncul dalam berbagai bentuk. Para ahli berpendapat bahwa school bullying adalah salah satu bentuk agresivitas antara siswa yang membawa dampak paling merugikan bagi korbannya. Kondisi ini terjadi karena adanya ketidaksetaraan kekuasaan, di mana pelaku berasal dari kelompok siswa yang merasa lebih senior dan melakukan Tindakan tertentu kepada korban yang umumnya merupakan siswa lebih junior, sehingga korban merasa tidak mampu melawan dan berada dalam posisi tidak berdaya Putri (2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa bullying di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada kesehatan mental anak seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur tetapi juga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka jika tidak segera diatasi, serta dapat menurunkan prestasi belajar dan motivasi akademik siswa karena tekanan dan perasaan tidak aman di lingkungan sekolah (Nilam dkk., 2023; Andini dkk, 2024).

Kajian lain juga mengungkapkan bahwa bullying berkelompok di sekolah dasar menciptakan suasana yang kurang mendukung perkembangan siswa dan sering terjadi tanpa disadari oleh guru Nurfaniza dan Margaret (2024). Studi komprehensif menunjukkan dampak jangka panjang bullying pada kesehatan mental anak hingga usia dewasa, termasuk risiko gangguan kecemasan dan penurunan harga diri, sehingga pencegahan dan intervensi dini menjadi sangat penting Zuhriyah (2025). Selain itu, review naratif terkait implementasi program anti-bullying di sekolah dasar Indonesia menegaskan bahwa tantangan pelaksanaan program ini berkaitan dengan kebutuhan peningkatan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang bullying dan strategi pencegahannya (Sobry & Hadisaputra, 2025).

Kasus perundungan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat tidak jarang ditemui, dan salah satu hal yang harus menjadi perhatian penting bagi orang tua siswa dan guru di sekolah. Melihat kondisi tersebut, kelompok kami melakukan kegiatan berupa sosialisasi stop-bullying untuk memenuhi tugas mata kuliah Literasi Digital.

Kegiatan Sosialisasi stop-bullying pada Sekolah Dasar SDN 95 Bulo Kecamatan Walenrang dilaksanakan sebagai bentuk upaya edukatif untuk menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya menghormati dan menghargai sesama sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami makna sebenarnya dari bullying, mengenali berbagai bentuknya, serta menyadari dampak negatif yang ditimbulkannya bagi korban maupun pelaku. Dengan metode penyampaian yang interaktif dan sesuai dengan usia anak sekolah dasar,

diharapkan pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun digital. Para siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap empati, saling tolong-menolong, serta berani melaporkan jika terjadi tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Melalui sosialisasi ini, diharapkan seluruh siswa siswi SDN 95 Bulu dapat berperan aktif dalam mencegah dan menghentikan praktik bullying, sehingga tercipta budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter anak yang berakhlak mulia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Sosialisasi Stop Bullying di SDN 95 Bulu Kecamatan Walenrang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan edukatif yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan metode presentasi yang membuat penjelasan mengenai pengertian bullying, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun lingkungan sekolah. Penyampaian materi didukung oleh penggunaan media visual agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif yang menampilkan contoh kasus bullying beserta cara penanganannya. Penggunaan media audiovisual dipilih untuk menarik perhatian siswa serta memperkuat pesan yang telah disampaikan pada sesi presentasi. Tahapan berikutnya adalah sesi diskusi interaktif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman terkait tindakan perundungan. Diskusi ini bertujuan menumbuhkan keberanian, pemahaman kritis, dan kesadaran siswa akan pentingnya saling menghargai. Selanjutnya, dilakukan kegiatan simulasi atau role play yang melibatkan siswa dalam memperagakan situasi perundungan serta cara merespons dengan benar, termasuk langkah-langkah melaporkan kejadian bullying kepada guru. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman praktis yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stop bullying pada SDN 95 Bulu Kecamatan Walenrang berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap materi yang disampaikan melalui presentasi. Penyampaian materi yang didukung oleh media visual membantu siswa memahami konsep bullying secara lebih konkret, termasuk pengenalan mengenai bentuk-bentuk perundungan fisik, verbal, sosial, serta perundungan di dunia digital. Setelah sesi penyampaian materi, beberapa siswa mampu menjelaskan kembali contoh perilaku bullying, menandakan bahwa penyampaian informasi diterima dengan baik oleh mereka.

Pada sesi pemutaran video edukatif, siswa terlihat semakin fokus dan menunjukkan reaksi emosional yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap situasi yang ditampilkan. Video edukatif terbukti menjadi media yang efektif untuk memperkuat pesan normatif tentang pentingnya menghargai teman, mencegah kekerasan, dan berani berbicara ketika menghadapi

situasi perundungan. Penggunaan audio visual membuat siswa lebih mudah menyerap pesan, terutama karena visualisasi peristiwa bullying dapat memancing empati dan kesadaran sosial.

Bullying adalah suatu perbuatan yang menyakiti sesama teman dengan cara sengaja baik itu melalui perkataan, tindakan, maupun tulisan yang membuat teman menjadi takut dan sedih. Akibatnya, korban seringkali merasa tidak berdaya, kehilangan kepercayaan diri, bahkan mengalami gangguan dalam belajar dan berinteraksi di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, bullying menjadi tindakan yang harus dihindari dan dicegah karena memberikan dampak buruk bagi perkembangan psikologis maupun sosial seseorang (Febriansyah., dkk, 2024; Permatasari., dkk, 2025).

Lating, dkk.,(2024) mendefinisikan bahwa bullying memiliki berbagai bentuk yang sering dijumpai, seperti bullying fisik, verbal, sosial, hingga digital. Bullying fisik mencakup tindakan yang menyerang tubuh korban secara langsung, contohnya memukul, menendang, ataupun mendorong. Bentuk verbal terjadi melalui ucapan yang melukai perasaan, misalnya menghina, mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, ataupun mengancam. Adapun bullying sosial dilakukan dengan cara merusak hubungan korban dengan lingkungan sekitar, seperti mengucilkannya, menyebarkan rumor, atau membuat orang lain menjauhinya. Sementara bullying digital atau cyber bullying merupakan bentuk penindasan yang dilakukan melalui media teknologi, seperti media sosial, pesan daring, maupun platform online lainnya, dengan cara menyebarkan fitnah, komentar bernada kebencian, atau membagikan informasi pribadi korban. Keempat bentuk bullying tersebut sama-sama berbahaya karena dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kondisi emosional, mental, serta rasa percaya diri korban.

Dampak dari bullying dapat membuat seseorang merasa sedih, takut untuk berangkat ke sekolah, serta kehilangan minat dalam belajar. Disisi lain, pelaku bullying bisa saja mendapat sanksi dan berpotensi dijauhi oleh teman-teman. Karena itu penting bagi setiap anak untuk belajar bersikap baik, saling menghormati dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain (Gunawan, dkk., 2025; Abdillah, dkk., 2024).

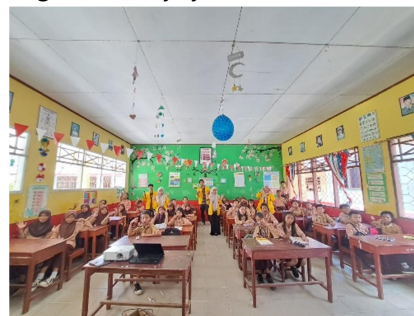
Langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghentikan bullying di lingkungan sekolah. Pertama, tidak ikut-ikutan mengejek teman, karena tindakan kecil seperti meniru atau tertawa saat seseorang di-bullying dapat memperparah keadaan dan membuat pelaku merasa didukung. Kedua, melaporkan kepada guru apabila melihat kejadian bullying, ketiga mengajak teman yang sering di bully untuk bermain dan tidak membiarkannya sendirian, karena dukungan dan kehadiran teman dapat membantu korban merasa diperhatikan, diterima, dan tidak terisolasi. Terakhir, menjadi teman yang baik, artinya harus saling menghargai, bersikap ramah, dan menjaga perasaan orang lain agar lingkungan sekolah menjadi aman, nyaman, dan penuh empati. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, bullying dapat ditekan dan suasana pertemanan dapat terjadi lebih positif



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Anti-Bullying

Kegiatan diskusi interaktif berjalan dengan sangat dinamis. Siswa tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga menyampaikan pengalaman pribadi terkait interaksi sosial di lingkungan sekolah. Melalui diskusi ini, terungkap bahwa sebagian siswa pernah menyaksikan atau mendengar tindakan perundungan, namun belum memahami langkah yang harus dilakukan. Melalui arahan pemateri, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya melaporkan tindakan bullying kepada guru, mendukung teman yang menjadi korban, serta menjaga perilaku agar tidak menyakiti orang lain. Keaktifan siswa dalam berdiskusi mencerminkan pentingnya rasa percaya diri, pemahaman kritis, dan kesadaran akan pentingnya lingkungan sekolah yang aman.

Setelah memahami tentang bullying dan dampak yang ditimbul, diharapkan siswa ataupun pelaku bullying memiliki kesadaran penuh agar tidak melakukan hal tersebut dan dapat membentuk karakter untuk saling tolong menolong antara satu dengan yang lain. Kemudian, sesi akhir adalah penyerahan hadiah kepada siswa yang telah berani untuk menyampaikan apa yang dilakukan oleh teman yang membullynya.



Gambar 2. Penyerahan hadiah dan foto bersama

KESIMPULAN

Pada kegiatan sosialisasi stop bullying tepatnya di SDN 95 Bulo Kecamatan Walenrang berhasil dilaksanakan dengan baik dapat membuat siswa paham tentang bullying dan dampak yang akan terjadi pada pelaku. Dengan pemaparan materi, pemutaran video edukatif, diskusi, tanya jawab, siswa mampu memahami berbagai bentuk bullying dampaknya, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi tindakan tersebut. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keberanian dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini

efektif dalam menumbuhkan sikapempati, rasa saling menghargai, serta kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

SARAN

Untuk keberlanjutan upaya pencegahan bullying, sekolah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan serupa secara rutin, baik melalui sosialisasi lanjutan maupun integritas materi anti-bullying ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru dan tenaga pendidik perlu terus memberikan pendampingan serta menciptakan suasana kelas yang inklusif agar siswa merasa aman untuk melapor ketika terjadi tindakan perundungan. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan terbentuknya sistem pendukung yang kuat dalam mencegah dan menangani setiap bentuk bullying. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dikembangkan agar budaya positif dan saling menghargai dapat tertanam secara konsisten pada diri setiap siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini. Tanpa adanya dukungan dan kerja sama berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). *Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya*. EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 2(1), 19–31.
- Andini, N., Hidayat, S., & Pramudya, R. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 6123–6131.
- Febriansyah, D. R., Nurhayati, S., & Pratama, A. (2024). Fenomena perilaku bullying di kalangan siswa. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 45–55.
- Gunawan, E. D. A., & Kusnita, K. L. (2025). *Pengaruh perilaku bullying terhadap tingkat pendidikan dalam motivasi belajar anak: Studi kasus siswa siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Wongaya Gede*. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4(1), 1–10.
- Hermini, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. (2023). Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong. *Madaniya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 413–418.
- Lating, A. D., Mahaly, S., Ellis, R., Jumail, J., & Lessy, D. U. (2024). *Analisis jenis-jenis bullying dan dampaknya terhadap psikologi peserta didik MTs Negeri Ambon*. Indonesian Journal of Counseling and Development, 6(1), 60–67.
- Nilam, N. C., Rahmawati, D., & Sari, M. (2023). Dampak perilaku bullying di sekolah terhadap kesehatan mental anak. *Jurnal Pendidikan dan Terapan Kesehatan*, 7(2), 89–97.
- Nilam, N. C., Rahmawati, D., & Sari, M. (2024). Dampak perilaku bullying di sekolah terhadap kesehatan mental anak. *Jurnal Pendidikan dan Terapan Kesehatan*, 7(2), 89–97.
- Nurfaniza, S., & Margaret, A. (2024). Bullying di sekolah dasar: Pola, faktor penyebab, dan implikasinya terhadap iklim sekolah. *Ranah Research Journal*, 6(4), 411–420.

- Permatasari, C., Rahmawati, D., & Suryani, N. (2025). The impact of bullying on self-confidence of primary school students. *Asian Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 3(1), 112–120.
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., Matitaputty, I. T., Oppier, H., Sangadji, M., & Pattilouw, D. R. (2024). Sosialisasi anti-bullying dan dampaknya sebagai upaya pencegahan perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 1 Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 198–207.
- Putri, E. D. (2022). Kasus bullying di lingkungan sekolah: Dampak serta penanganannya. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 24–30.
- Sobry, M., & Hadisaputra, S. (2025). Implementasi program anti-bullying di sekolah dasar: Tinjauan literatur dan tantangan penerapan. *Journal of Governance and Social Research (JOGRESS)*, 19(3), 334–343.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di lingkungan sekolah. *Open Journal of Community Innovation*, 1(2), 157–166.
- Zuhriyah, L., Wahyuni, E., & Rahman, A. (2025). Dampak jangka panjang bullying terhadap kesehatan mental anak usia sekolah. *Pandohop Journal of Education*, 5(2), 133–142.